

Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa

Bobi Arisandi

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumbawa

Corresponding Author: Bobi Arisandi bobiarisandi34@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Hunian Hotel, Wisatawan, Pariwisata, PDRB, PAD

Received : 01, September

Revised : 11, September

Accepted: 21, September

©2022 Arisandi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Sumbawa, 2) pengaruh jumlah hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Sumbawa, 3) PDRB terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Sumbawa, 4) Pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hunian hotel PDRB di Kabupaten Sumbawa. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Sumbawa. Kedua, Jumlah hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sumbawa. Ketiga, PDRB tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sumbawa. Keempat, Jumlah wisatawan, jumlah hunian hotel dan PDRB secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sumbawa, yang ditunjukkan oleh nilai F hitung $7.682 > F$ tabel $4,76$ dan nilai signifikan $0.117 > \alpha = 0,05$. Artinya Jumlah wisatawan, jumlah hunian hotel dan PDRB mampu mempengaruhi varian pada pendapatan asli daerah sebesar 92 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

PENDAHULUAN

Pariwisata ialah salah satu sektor penyumbang devisa paling tinggi di Indonesia, dimana pemerintah Indonesia saat ini begitu gencar dalam meningkatkan kualitas sektor pariwisata di era modern serta teknologi yang semakin maju. Tetapi meningkatkan kualitas objek wisata dalam bidang pariwisata serta memperkenalkan budaya dan pesona Indonesia ke segala penjuru Negara menjadi *value added* bagi daerah maupun Indonesia untuk peningkatan kualitas ekonomi Indonesia tidak lepas dari peran pemerintah-pemerintah daerah yang ada di Indonesia di setiap daerah yang ikut serta mendorong Indonesia untuk bersaing di mancanegara. Salah satu daerah dengan keunggulan sektor pariwisatanya dengan pemanfaatan Sumber Daya Alam salah satunya berada di Kabupaten Sumbawa.

Dalam rangka pembangunan daerah, sektor pariwisata memegang peranan yang menentukan dan dapat untuk meningkatkan pembangunan sektor-sektor lain secara bertahap. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utama (Salah, 2003).

Pemanfaatan Sumber Daya dalam bidang Pariwisata ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Kabupaten Sumbawa, oleh karena itu pembangunan destinasi Pariwisata merupakan salah satu upaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah yang ada di Kabupaten Sumbawa dengan memberikan pelayanan yang terbaik. Dimana dalam sektor pariwisata diharapkan mampu memberikan peluang lapangan kerja serta berusaha dalam bidang pariwisata yang dimana berada pada sekitar tempat wisata seperti, perdagangan, angkutan, hiburan, jasa, telekomunikasi, infrastruktur (hotel, restoran, hiburan), bukan hanya itu dimana sebagai upaya menambah asset daerah yang nantinya akan menjadi investasi jangka panjang.

Kabupaten Sumbawa memiliki potensi yang sangat besar sebagai daerah tujuan destinasi wisata. Tetapi potensi ini baru bisa berkembang dan dikenal oleh publik jika semuanya mampu di kelola dengan baik serta dipromosikan secara intensif dan berkelanjutan. Kabupaten Sumbawa saat ini begitu gencarnya melakukan pengembangan di bidang pariwisata, menginggit potensi yang dimiliki sangat tinggi. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan sektor pariwisata agar daerah menjadi lebih optimal.

Tabel 1. PAD, Wisatawan, Jumlah Hunian Hotel dan PDRB

TAHUN	PAD	WISATAWAN	JMLH HUNIAN HOTEL	PDRB
2016	136,157,191,000.78	56,644	18.64	8,446,027,000,000
2017	144,584,755,000.96	146,082	20.60	8,958,630,000,000
2018	135,092,854,000.27	152,017	25.50	9,581,050,000,000

2019	145,212,584,267.0 0	166,808	25.50	9,974,510,000,000
2020	163,795,114,000.7 7	53,594	30.35	8,510,470,000,000
2021	170,788,522,000.7 4	84,052	35.70	10,037,750,000,000

Di lihat dari tabel di atas diketahui jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Sumbawa dari tahun 2016-2021 jumlahnya tidak merata tiap tahunnya. Ada terjadi peningkatan ada pula terjadi penurunan, dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis sebesar 75%, tetapi pada tahun 2021 mulai meningkat lagi.

Pendapatan asli daerah di Kabupaten Sumbawa dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 tidak menetap. Terjadi penurunan pada tahun 2018 sebesar Rp 135,092,854,000.27, kemudian pada tahun-tahun berikut terus mengalami peningkatan sampai tahun 2021 sebesar Rp 170,788,522,000.74

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Selain itu berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah pasal 1 angka 18 bahwa Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (Warsito, 2001:128)

Pariwisata

Pariwisata menurut A. J. Burkart dan S. Medik dalam bukunya yang berjudul "Tourism, Past, Present, and Future" berbunyi pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan (Soekadijo, 2000:3).

Tingkat Hunian Hotel

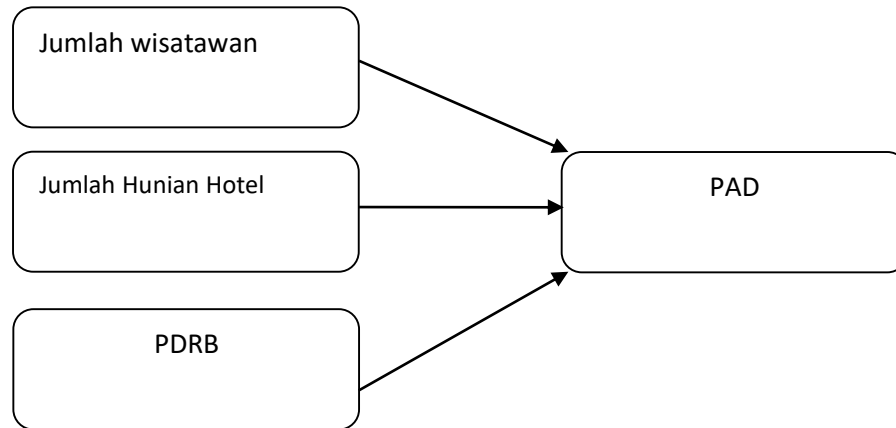
Menurut Damardjati dalam Anisa (2015) tingkat hunian kamar adalah kamar-kamar yang terisi yang disewakan kepada tamu yang dibandingkan dengan jumlah seluruh kamar yang tersedia, yang diperhitungkan dalam jangka waktu harian, bulanan atau tahunan.

Produk Domestik Regional Bruto

Menurut BPS, Produk Domestik Regional Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu

diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya (Sumber: BPS, Jakarta-Indonesia).

KERANGKA KONSEPTUAL



Skema 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dari data sekunder. Yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif yakni metode untuk menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena. Sedangkan data sekunder adalah metode pengumpulan data umumnya didapat dari publikasi resmi yang diterbitkan oleh lembaga yang memiliki otoritas resmi untuk mengumpulkan data seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan lainnya.

Penelitian di laksanakan di Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2022. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang disajikan dalam bentuk data tahunan mulai dari tahun 2016-2021. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah data sekunder, yaitu data Kabupaten Sumbawa dalam Angka, PDRB Kabupaten Sumbawa atas dasar harga konstan, jumlah hunian hotel dan jumlah wisatawan (WNA dan WNI). Adapun sumber perolehan data dari berbagai instansi antara lain (1) BPS Kabupaten Kerinci; (2) Dinas Pemuda, Olah Raga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif berupa metode regresi linier berganda, dimana variabel dependen dalam hal ini Pendapatan Asli Daerah dan variabel independen yaitu Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan PDRB. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 16.

Persamaan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_i$$

Dimana :

Y = Pendapatan Asli Daerah

α = Nilai Konstanta

$\beta_1- \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen
 X_1 = Jumlah Wisatawan
 X_2 = Tingkat Hunian Hotel
 X_3 = PDRB
 ε = Standart error

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:159) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear. Disamping itu suatu model baru dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2016:161).

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen dengan nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:107).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terganggu atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t table (Suliyanto, 2011)

Uji Statistik F

Menurut Ghazali (2018) uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui goodness of fit.

Koefisien Determinan R

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:286).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.530E11	5.735E10		2.667	.116
(Wisatawan)	24233.929	115568.899	.084	.210	.853
(Hunian Hotel)	2.603E9	8.420E8	1.124	3.091	.091
(PDRB))	-.008	.009	-.383	-.875	.474

a. Dependent Variable: (Y)

Model persamaan regresi linear berganda yang dapat dituliskan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_i$$

$$Y = 1.530 + 24233.929 X_1 + 2.603E9 X_2 + -0.008 X_3$$

Dari model persamaan regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 1.530 berarti adanya pengaruh dari variabel bebas maka nilai variabel terikat nilainya hanya sebesar 1.530. Hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas nilainya konstan (Jumlah wisatawan,

Jumlah hunian hotel dan PDRB) maka nilai variabel pendapatan asli daerah bertambah sebesar 1.530.

2. Koefisien regresi variabel jumlah wisatawan (X1) sebesar 24,233.929 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah, apabila nilai variabel jumlah wisatawan meningkat sebesar satu satuan maka pendapatan asli daerah meningkat sebesar 24,233.929. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau tetap.
3. Koefisien regresi variabel Jumlah hunian hotel (X2) sebesar 17.689,924 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif sarana akomodasi terhadap pendapatan asli daerah, apabila nilai variabel Jumlah hunian hotel meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 17.689,924 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau tetap.
4. Koefisien regresi PDRB (X3) sebesar -0.008 yang bertanda negatif. Hal ini berarti tidak adanya pengaruh PDRB terhadap pendapatan asli daerah, apabila nilai variabel PDRB menurun sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar -0.008 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau tetap.

Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^a	Mean	-.0000119
	Std. Deviation	4.16345578E9
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.117
	Negative	-.187
Kolmogorov-Smirnov Z		.457
Asymp. Sig. (2-tailed)		.985

Berdasarkan tabel di atas nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,457 dengan tingkat signifikansi jauh diatas 0,05, yaitu 0,985. Dengan kata lain KS tidak signifikan, berarti residual berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.920	.800	6.58300E9

Berdasarkan tabel di atas nilai R² cukup tinggi sebesar 92%, sedangkan kebanyakan variabel independen memiliki nilai t statistik yang signifikan pada $\alpha = 5\%$. Oleh karena nilai R² tinggi dan kebanyakan variabel independennya signifikan, maka tidak ada indikasi terjadi multikolinieritas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.530E11	5.735E10		2.667	.116
Wisatawan)	24233.929	115568.899	.084	.210	.853
(Hunian Hotel)	2.603E9	8.420E8	1.124	3.091	.091
(PDRB)	-.008	.009	-.383	-.875	.474

a. Dependent Variable: PAD (Y)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan variabel Wisatawan, Jumlah hunian hotel dan PDRB memiliki nilai signifikansi 0,116; 0,853; 0,091 dan 0,474.yang kesemuanya diatas 0,01. Berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model ini, dengan kata lain semua variabel independen yang terdapat dalam model ini memiliki sebaran varian yang sama/homogen.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.920	.800	6.58300E9

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui nilai X² hitung = (n-p)*R² , maka X² hitung = (6-3)*0,920 = 2,76, sedangkan X² tabel df (0,05) adalah sebesar 7,815.

Jadi berdasarkan hasil dari X^2 hitung $< X^2$ tabel, maka model persamaan regresi tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 7 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.987E20	3	3.329E20	7.682	.117 ^a
	Residual	8.667E19	2	4.334E19		
	Total	1.085E21	5			

a. Predictors: (Constant), PDRB (X3), Hunian Hotel (X2), Wisatawan (X1)

b. Dependent Variable: PAD (Y)

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 16.0, dapat dilihat pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung 7.682 $>$ F tabel 4,76 dan nilai signifikan 0.117 $<$ $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja tourist berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, artinya semakin baik jumlah wisatawan, jumlah hunian hotel dan PDRB maka pendapatan asli daerah akan semakin baik.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 8 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.530E11	5.735E10		2.667	.116
	(Wisatawan)	24233.929	115568.899	.084	.210	.853
	(Hunian Hotel)	2.603E9	8.420E8	1.124	3.091	.091
	(PDRB))	-.008	.009	-.383	-.875	.474

a. Dependent Variable: PAD (Y)

Dari tabel di atas dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi pendapatan asli daerah adalah :

1. Koefisien regresi variabel jumlah wisatawan (X1) sebesar 0.210 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah, apabila nilai variabel jumlah wisatawan menurun sebesar satu satuan maka pendapatan asli daerah meningkat sebesar 0.210 dalam satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau tetap.

2. Koefisien regresi variabel jumlah hunian hotel (X2) sebesar 3.091 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif sarana akomodasi terhadap pendapatan asli daerah, apabila nilai variabel sarana akomodasi meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 3.091 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau tetap.
3. Koefisien regresi variabel PDRB (X3) sebesar - 0.875 yang bertanda negatif. Hal ini berarti tidak adanya pengaruh PDRB terhadap pendapatan asli daerah, apabila nilai variabel PDRB menurun sebesar satu satuan maka pendapatan asli daerah menurun sebesar -0.875 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau tetap.

Koefisien Determinasi (R)

Tabel 9 Koefisien Determinasi (R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.920	.800	6.58300E9

Berdasarkan hasil pada Tabel diatas hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel model summary diperoleh hasil nilai R square sebesar 0,920 yang artinya 92% perubahan pada variabel dependen (pendapatan asli daerah) dapat dijelaskan oleh variabel independen (jumlah wisatawan, jumlah hunian hotel dan PDRB) sedangkan sisanya sebesar 8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dan pertanyaan penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan maka dapat dikembangkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Sumbawa , yang ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 24233.929. Nilai koefisien tidak signifikan karena nilai t hitung $0.210 < t$ tabel sebesar 2,919 dengan nilai signifikan $0.853 > \alpha = 0,05$. Artinya apabila jumlah wisatawan meningkat satu persen, maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 24233.929 satuan.
2. Jumlah hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sumbawa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 2.603. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t hitung $3.091 > t$ tabel 2,919 dan signifikan $.091 > \alpha = 0,05$. Artinya apabila sarana akomodasi naik satu persen, maka pendapatan asli daerah akan naik sebesar 2.603 satuan.
3. PDRB tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sumbawa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisiennya

sebesar - 0.008. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t hitung, - 0.875 < t tabel sebesar 2,919 dengan nilai signifikan $0.474 > \alpha = 0,05$. Artinya apabila PDRB turun satu persen, maka pendapatan asli daerah akan turun sebesar - 0.008 satuan.

Jumlah wisatawan, jumlah hunian hotel dan PDRB secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sumbawa, yang ditunjukkan oleh nilai F hitung $7.682 > F$ tabel 4,76 dan nilai signifikan $0.117 > \alpha = 0,05$. Artinya Jumlah wisatawan, jumlah hunian hotel dan PDRB mampu mempengaruhi varian pada pendapatan asli daerah sebesar 92 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak yang berwenang dan pemerintahan Kabupaten Sumbawa itu sendiri agar memperhatikan jumlah wisatawan, jumlah hunian hotel dan PDRB, karena di antara tiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sumbawa. Pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa harus benar-benar mengoptimalkan potensi-potensi pariwisata untuk menambah penerimaan daerah, sehingga bisa mandiri dan tidak tergantung lagi dengan pemerintah pusat dan mempertahankan kinerja pengelolaan yang sudah tertata dengan baik di Pemerintahan Kabupaten Sumbawa, terlebih dalam pengelolaan sumber-sumber pendapatan asli daerah yang masih belum terkelola secara maksimal agar dapat memberikan kontribusi yang lebih maksimal terhadap masyarakat yang berada di Kabupaten Sumbawa.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mampu mencoba memperbanyak jumlah responden dan lebih selektif dalam memilih calon responden, saran ini penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas hasil penelitian

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam penyelesaian dan penyusunan penelitian ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, P. 2015. *Analisis Pengaruh Persepsi, Sikap, Pengetahuan dan Tempat Kerja terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan (Studi pada Perusahaan PT MuliaGlass Container Division) Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip. Diakses 19 Juli 2019.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- BPS Kabupaten Sumbawa. 2016-2021. *Kabupaten Sumbawa dalam Angka 2016-2021*: BPS Kabupaten Sumbawa.
- Badan Pusat Statistik Jakarta-Indonesia.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa. 2016-2021. *Data Kunjungan 2016-2021*. Sumbawa Besar : Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa.
- Fitri, Devilian dkk. 2014. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Pesisir Selatan*.
- Gujarati, D. (2014). (2014). *Basic Econometrics* (McGraw-Hill (Ed.)).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Kapang, Sarta dkk. 2019. *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Manado*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 19 No. 04 Tahun 2019.
- Mudjarat, K. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 4. Erlangga. Jakarta.
- Soekadijo, R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiarto. 2002. *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDI. Yogyakarta.
- Wahab, S. 2003. *Tourism Management*. Tourism International Press. London.
- Warsito. 2001. *Hukum Pajak*. Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Yulianti, Ade Dewi dkk. 2021. *Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Sumbawa*. Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE) Vol. 5, No. 2, May 2021